

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas dan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, professional serta dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai harapan tersebut banyak organisasi sekolah yang menyiapkan berbagai program-program guna menunjukkan keunggulan yang dimilikinya sebagai ciri khusus yang dimiliki sekolahan tersebut.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah keberhasilan pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam system pendidikan, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kompetensi yang dimiliki guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik. Kompetensi guru sendiri tidak akan lepas dari sifat manusia secara individual memiliki kualitas diri yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Kompetensi guru yang baik apabila telah memiliki kompetensi-kompetensi yang disyaratkan bagi guru sebagai tenaga profesi, salah satunya kompetensi pedagogik.

Pada kenyataannya, beberapa guru mengajar hanya untuk memenuhi kewajibannya dalam mengajar tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sedangkan guru dituntut tidak hanya bisa mengajar saja tetapi juga harus bisa mendidik dan meningkatkan kompetensi dalam mengajar, sehingga tercipta suasana yang mendorong guru untuk menjadi guru yang berkompeten.

Penguasaan kompetensi guru yang baik, ditandai dengan kemampuan guru mengembangkan kompetensi yang dimilikinya salah satunya kompetensi pedagogik. Guru harus mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang

kondusif, merancang dan melekatkan evaluasi serta mengembangkan potensi siswa. Karena itu kinerja guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas, guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan.

Baik buruknya kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh diri-sendiri juga dari orang lain atau lingkungan luar. Kompetensi pedagogik seseorang dapat diukur melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting yang digunakan untuk penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan guru merancang dan mengevaluasi pembelajaran serta kemampuan membantu anak didiknya dalam mengembangkan potensi akademiknya dapat digunakan sebagai penentu tinggi rendahnya kompetensi guru (Supriyadi, 1999).

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah, tidak terlepas dari masalah kompetensi guru jika ditinjau dari aspek kompetensi pedagogiknya diatas. Saat ini masih terdapat guru yang kinerjanya masih kurang, hal itu terlihat dari datangnya guru ke sekolah tidak tepat waktu, dalam mengajar ada guru yang hanya memberikan tugas setelah itu hanya ditinggalkan begitu saja tanpa diawasi. Masih ada guru yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, guru belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan di kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan kinerja yang dihasilkan guru pun belum optimal, evaluasi hanya dilakukan pada saat akan ujian ketika kegiatan pembelajaran di

kelas guru tidak melakukan evaluasi, sehingga yang terjadi pada siswa selalu tidak ada persiapan untuk belajar di kelas.

Kondisi tersebut apabila dibiarkan akan menjadi boomerang bagi sekolah, jika tidak segera dievaluasi dan meningkatkan kinerja para pendidiknya, maka hal yang paling cepat terlihat adalah menurunnya prestasi hasil belajar anak didiknya, sehingga kualitas sekolahanpun menjadi taruhannya. Padahal tidak menutup kemungkinan semakin banyak bermunculan sekolah-sekolah yang memiliki kualitas yang lebih baik, sehingga sangat diperlukan upaya yang tepat guna menghadapi kondisi yang kompetitif tersebut.

Salah satu upaya guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan memperbaiki aspek kepemimpinan kepala sekolah. Pemahaman terhadap aspek kepemimpinan, sangat penting bagi seorang pemimpin, karena berkaitan dengan kinerja organisasi. Dengan memahami kebutuhan pengikut, maka seorang pemimpin dapat menentukan cara yang tepat guna meningkatkan kompetensi para stafnya untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga akhirnya disadari bahwa peranan kepemimpinan dalam suatu organisasi pendidikan sangatlah penting. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan mampu menjadi faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Depdiknas, 2001). Sedangkan Popper & Zakkai (1994) mendefinisikan kepemimpinan transformasional adalah proaktif. Pemimpin semacam ini melihat kondisi saat ini sebagai batu loncatan untuk pencapaian tujuan di masa depan. Dengan demikian

pemimpin berhubungan dengan kebutuhan pengembangan para bawahannya sehingga mampu meningkatkan kompetensi karyawannya.

Berdasarkan uraian diatas serta permasalahan yang muncul maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu “apakah ada hubungan kepemimpinan transformasional dengan kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kecamatan Sragen”. Sehubungan dengan pertanyaan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan tranformasional dengan kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kecamatan Sragen.
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kecamatan Sragen
3. Untuk mengetahui kepemimpinan tranforamsional guru SMA Negeri di Kecamatan Sragen

C. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Dari segi teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai kepemimpinan transformasional dengan kompetensi pedagogik guru yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.
2. Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi :
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi organisasi SMA Negeri di Kecamatan Sragen guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kepemimpinan transformasional
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru mengenai kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kecamatan Sragen.